

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan hal terpenting untuk membentuk kepribadian. Dimana pendidikan dan kepribadian tidak lepas kaitannya dari bimbingan konseling. Bimbingan konseling di masa sekarang dominan berpusat pada pengetahuan akan potensi, kebutuhan dan sikap serta pencapaian keseluruhan dari tugas-tugas perkembangan peserta didik. Sesuai aturan yang ada di dalam SKKPD (Standar Kompetensi Kemandirian Peserta Didik dan Kompetensi Dasar) dikemukakan bahwa bimbingan dan konseling di sekolah mempunyai tugas dasar dalam membimbing peserta didik untuk mencapai tugas-tugas perkembangannya. Salah satunya pada aspek kesadaran tanggung jawab, dimana peserta didik diharapkan dapat membentuk kepribadian yang sosialis mulai dari perilakunya sehari-hari, seperti memiliki dan menguatkan karakter kepedulian sosial di dalam diri.

Membiasakan siswa bersosialisasi dengan sekitarnya merupakan suatu bentuk melatih pengembangan siswa dalam memiliki karakter kepedulian sosial. Muor & Jeffrey dalam (Lonto & Umar, 2021,h. 533) menyatakan bahwa pengetahuan tentang sosial berperan penting dalam merubah perilaku siswa. Ini berarti bahwa pembelajaran yang berpusat pada kemampuan siswa sebagai pengendali dalam kehidupannya baik dilakukan demi membentuk perilakunya. Maka dalam hal ini siswa didorong aktif pada kegiatan sosial. Peduli sosial memiliki arti umum yaitu keinginan untuk membantu sekitar. Menurut Zuchdi

(Lonto & Umar, 2021,h. 534) menjelaskan bahwa sosial peduli merupakan perilaku dan aksi yang berusaha membantu orang lain.

Sari dalam (Octaviani et al., 2022,h. 3456) mengemukakan bahwa peduli sosial merupakan sikap yang diidentifikasi dengan arti mau menerima masukan dari seseorang, membina hubungan pertemanan dengan tidak memandang status sosial, ras, suku, budaya dan agama, mampu mengatur emosi dengan baik, tidak memceмоoh orang lain, berpartisipasi aktif dalam kegiatan sosial, mengunjungi teman yang sakit dan hormat dengan orang yang lebih tua. Sikap yang dimiliki siswa berkaitan dengan pergaulan. Ketidaksetaraan bisa menjadi fungsi dari pandangan mereka yang bertindak sebagai prinsip panduan untuk melakukan sosial (Olonisakin et al., 2021,h. 65). Sikap kepedulian sosial sangat penting dibentuk dan dimiliki setiap orang baik dirumah maupun sekolah karena berkaitan dengan nilai kejujuran, kebaikan, kasih sayang, keramahan serta rendah hati seperti peduli pada sesama teman, membantu teman mengerjakan tugas, mengajari teman yang belum mengerti dan meningkatkan hubungan interaksi sosial.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Aziz, dkk dalam (Aziz et al., 2021) yang berjudul "*Students' Social Care During the COVID-19 Pandemic : How Do School and Family Make Collaboration to Develop it?*" menunjukkan bahwa pembelajaran pasca di era wabah COVID-19 secara langsung menimbulkan masalah yang sulit diatasi oleh setiap individu baik di sekolah maupun keluarga, salah satunya adalah pendidik/pengajar yang kurang matang dalam membimbing melalui *virtual* membuat keterlambatan dalam proses pembelajaran pada siswa sehingga menimbulkan ketidakberhasilan dalam

pembelajaran dan pengoptimalan karakter tanggung jawab sosial siswa dalam memiliki penguatan karakter kepedulian sosial. Orang tua merasa lebih terbebani dengan peran di rumah. Kondisi ini mengakibatkan banyak siswa mengalami penurunan kesehatan mental. Banyak siswa menjadi semakin acuh terhadap sekitar mereka karena kebutuhan untuk lebih banyak tinggal di rumah. Bahkan dalam penelitian Lonto,dkk (Lonto & Umar, 2021) yang berjudul *“Implementation of Student Social Care During the COVID-19 Pandemic”* dinyatakan bahwa karakter kepedulian sosial seringkali terabaikan atau kurang diperhatikan. Sangat disayangkan rasa kepedulian kian memudar. Perubahan keadaan ini disebabkan oleh arus perkembangan yang sangat kuat (modernisasi).

Berdasarkan hasil pengamatan lapangan ditemukan bahwa karakter kepedulian sosial antar siswa di SMA Negeri 18 Medan dalam tingkatan rendah dan kurang. Dapat dilihat dari sikap menyendiri atau individualisme. Banyak siswa yang jalan sendiri ataupun duduk depan kelas sendirian. Bahkan kurang memberikan senyum ataupun perhatian hormat ketika orang lain baik itu siswa lain ataupun gurunya lewat di hadapannya. Terlebih lagi disaat ini siswa sudah boleh membawa gadget ke sekolah sebagai sarana membantu siswa untuk lebih mudah mengakses informasi-informasi maupun materi pembelajaran secara mudah. Yang dimana ketika waktu jam istirahat menimbulkan beberapa peserta didik cuek dengan sekitarnya dan hanya fokus pada gadget. Hal ini ditemukan terhadap beberapa siswa yang kecanduan bermain games, mereka hanya sibuk fokus dengan gadgetnya tanpa memperdulikan guru ataupun temannya yang lewat di depannya. Dari sini secara tidak langsung dapat kita lihat kurangnya penguatan akan karakter kepedulian siswa. Hal ini pun di dukung dengan penyebaran alat

ungkap masalah yang telah disebar, dimana hasil dari item kurang peduli dengan sesama memperoleh persentase 50%, canggung berkomunikasi dengan orang lain, rapuh dalam berteman, merasa tidak dianggap penting, diremehkan dan memiliki masalah dengan orang lain karena pribadi yang kurang peduli memperoleh persentase 37,5%, jadi disimpulkan setengah dari subjek penelitian memiliki karakter kepedulian sosial yang rendah. Dan apabila dibiarkan, hal ini akan berdampak buruk bagi aspek kesadaran tanggung-jawab sosial siswa.

Maka disini diperlukannya layanan bimbingan konseling untuk mengatasi permasalahan yang dialami oleh siswa, yaitu dengan memberikan bantuan berupa bimbingan terhadap siswa untuk memahami, mengembangkan, mengimplementasikan serta mengevaluasi perjalanan hidupnya dalam segala aspek, terutama aspek sosial demi tercapainya kehidupan yang penuh damai dan terarah. Jenis-jenis dalam layanan konseling sangatlah beragam dan layanan yang akan dipakai dalam permasalahan kepedulian sosial ini juga disesuaikan dengan kebutuhan, situasi dan kondisi siswa dilapangan.

Oleh karena proses penguatan karakter kepedulian sosial ini berkenaan dengan pembelajaran, maka peneliti ingin melakukan pengembangan bahan ajar terkait karakter kepedulian sosial yang valid, praktis dan efektif, dikarenakan selama ini kurang memadainya bahan ajar sebagai sumber referensi ataupun alat bantu bagi guru bimbingan konseling dan siswa dalam memantapkan aspek kesadaran tanggung-jawab sosial peserta didik yaitu dengan memantapkan karakter kepedulian sosial (*social care*) dalam diri. Produk ini pun dirancang dalam model pengembangan 4D yang berorientasi pada keterampilan berpikir lebih dalam dengan strategi BMB3 guna membangun keterampilan metakognisi

siswa terkait karakter peduli sosial lebih dalam sebagai upaya perbaikan kualitas diri siswa dalam pembelajaran. Melalui layanan bimbingan konseling maka pemberian layanan ketika pembelajaran dapat dilakukan secara individual, kelompok maupun klasikal.

Widodo dan Jasmadi dalam (Yuberti, 2014,h. 185) mendefinisikan bahan ajar sebagai sebuah media belajar yang terdiri dari materi, metode, kaidah dan penilaian terhadap pembelajaran yang dibuat dengan keteraturan dan unik demi memenuhi kecakapan secara keseluruhan. Menurut Rauda dan Utari (Putri et al., 2020,h. 230) bahan ajar konseling adalah bahan ajar yang berisi materi, metode, petunjuk, media, latihan dan penilaian layanan konseling. Penggunaan bahan ajar dapat mengarahkan siswa untuk menemukan konsep sendiri sehingga siswa akan semakin memperoleh pengetahuan dan melakukan evaluasi terhadap dirinya secara mandiri (Barselli et al., 2020,h. 76). Hal ini sesuai dengan pendapat Prasetya, E. R., & Sukardi, S. 2016; Arsyar 2011; Mulyani, B., Yulianingrum, F., & Ariani, S. R. D. 2008 dalam (Barseli et al., 2020,h. 75) bahwa dengan menggunakan modul, siswa dapat belajar dengan kecepatan masing-masing dan lebih banyak belajar mandiri. Jadi melalui bahan ajar konseling diharapkan siswa dapat meningkatkan keterampilan metakognisinya, yakni berfikir lebih dalam dan tinggi terkait karakter kepedulian sosial guna membantunya dalam mencapai tugas perkembangan dalam aspek kesadaran tanggung jawab sosial sesuai Standar Kompetensi Kemandirian Peserta Didik (SKKPD).

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “PENGEMBANGAN BAHAN AJAR

KONSELING TEMA KEPEDULIAN SOSIAL (*SOCIAL CARE*) PADA SISWA KELAS X SMA NEGERI 18 MEDAN TAHUN AJARAN 2022/2023”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka permasalahan yang dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Kurang memadainya bahan ajar sebagai sumber referensi maupun alat bantu bagi guru bimbingan konseling
2. Kepedulian kepada sesama semakin menipis dikarenakan arus modernisasi
3. Karakter kepedulian sosial seringkali terabaikan atau kurang diperhatikan
4. Semakin banyaknya individu yang bersifat individualisme atau acuh terhadap sesama
5. Kurang terciptanya kepedulian sosial antar individu dikarenakan penggunaan media sosial yang berlebihan dan tidak terkontrol.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah diatas maka penelitian ini dibatasi pada pokok bahasan “Pengembangan Bahan Ajar Konseling Tema Kepedulian Sosial (*Social Care*) Pada Siswa Kelas X SMA Negeri 18 Medan Tahun Ajaran 2022/2023” untuk meminimalisir minimnya pemahaman siswa terhadap pentingnya pembiasaan karakter kepedulian sosial (*social care*).

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka rumusan masalah pada penelitian ini yaitu : “Bagaimana bahan ajar konseling tema kepedulian sosial (*social care*) yang valid, praktis dan efektif pada siswa kelas X SMA Negeri 18 Medan Tahun Ajaran 2022/2023?”

Selanjutnya dirumuskan secara khusus:

1. Bagaimana validasi bahasa bahan ajar konseling tema kepedulian sosial (*social care*) pada siswa kelas X SMA Negeri 18 Medan Tahun Ajaran 2022/2023?
2. Bagaimana validasi desain grafis bahan ajar konseling tema kepedulian sosial (*social care*) pada siswa kelas X SMA Negeri 18 Medan Tahun Ajaran 2022/2023?
3. Bagaimana validasi materi bahan ajar konseling tema kepedulian sosial (*social care*) pada siswa kelas X SMA Negeri 18 Medan Tahun Ajaran 2022/2023?
4. Bagaimana kepraktisan bahan ajar konseling tema kepedulian sosial (*social care*) pada siswa kelas X SMA Negeri 18 Medan Tahun Ajaran 2022/2023?
5. Bagaimana keefektifan pada bahan ajar konseling tema kepedulian sosial (*social care*) pada siswa kelas X SMA Negeri 18 Medan Tahun Ajaran 2022/2023?

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang hendak dicapai yaitu : “Menghasilkan bahan ajar konseling tema kepedulian sosial (*social care*) yang valid, praktis dan efektif pada siswa kelas X SMA Negeri 18 Medan Tahun Ajaran 2022/2023”

Selanjutnya dirumuskan secara khusus:

1. Menghasilkan bahan ajar konseling tema kepedulian sosial (*social care*) dengan bahasa yang valid pada siswa kelas X SMA Negeri 18 Medan Tahun Ajaran 2022/2023
2. Menghasilkan bahan ajar konseling tema kepedulian sosial (*social care*) dengan desain grafis yang valid pada siswa kelas X SMA Negeri 18 Medan Tahun Ajaran 2022/2023
3. Menghasilkan materi bahan ajar konseling tema kepedulian sosial (*social care*) yang valid pada siswa kelas X SMA Negeri 18 Medan Tahun Ajaran 2022/2023
4. Menghasilkan bahan ajar konseling tema kepedulian sosial (*social care*) yang praktis pada siswa kelas X SMA Negeri 18 Medan Tahun Ajaran 2022/2023?
5. Menghasilkan bahan ajar konseling tema kepedulian sosial (*social care*) yang efektif pada siswa kelas X SMA Negeri 18 Medan Tahun Ajaran 2022/2023?

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diperoleh pada penelitian ini,yaitu :

1. Manfaat Teoritis
 - a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan ilmu

pengetahuan di bidang pendidikan terkhusus di bidang bimbingan konseling yang berhubungan dengan penguatan karakter kepedulian sosial (*social care*) melalui pengembangan bahan ajar konseling

- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber masukan serta hasanah keilmuan di bidang bimbingan dan konseling khususnya pada aspek penguatan karakter kepedulian sosial

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Sekolah penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan yang baik pada sekolah yang bersangkutan dan bisa dimanfaatkan sebagai suatu sumbangan pemikiran serta informasi untuk mengembangkan karakter kepedulian sosial (*social care*) siswa.
- b. Bagi Konselor/Guru Bimbingan Konseling dapat menjadi sumber belajar pasca wabah covid-19 agar mengoptimalkan perkembangan peserta didik sesuai dengan Standar Kompetensi Kemandirian Peserta Didik (SKKPD)
- c. Bagi Siswa dapat meningkatkan keterampilan metakognisi siswa terkait pentingnya penguatan karakter kepedulian sosial dalam kehidupan.
- d. Bagi Peneliti dapat mengasah kemampuan berpikir dan mengembangkan ilmu pengetahuannya dalam rangka penyelesaian tugas akhir.